



Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Modern: Tren, Tantangan, dan Peluang

Syahrudin^{1*}, Yudin Citriadin², Alfira Mulya Astuti³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

syahrudin.ntb@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Technology Integration;
Curriculum Management;
Modern Islamic Boarding
Schools; Digital
Transformation.

Abstract: *Technology integration in curriculum management is a crucial aspect of educational transformation in modern Islamic boarding schools. The use of technology not only supports administrative digitization but also contributes to data-driven educational planning, implementation, evaluation, and decision-making. This study aims to identify trends in technology integration in curriculum management in modern Islamic boarding schools, analyze implementation challenges, and explore opportunities to improve the quality of Islamic boarding school education in the digital era. The study employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were obtained from the Scopus, DOAJ, Dimensions, and Google Scholar databases, with publications spanning 2017–2025. The study results indicate that technology integration is evolving from a focus on infrastructure and digital literacy to digital transformation encompassing academic information systems, educational governance, data-driven curriculum evaluation, and the implementation of the Independent Curriculum. Key challenges include limited infrastructure, human resource digital competency, and organizational readiness to manage change. On the other hand, technology opens up opportunities for developing a more adaptive, innovative, and student-oriented curriculum. These findings indicate that technology integration plays a strategic role in supporting the modernization and continuous improvement of the quality of education in modern Islamic boarding schools.*

Kata Kunci:

Integrasi Teknologi;
Pengelolaan Kurikulum;
Pondok Pesantren Modern;
Transformasi Digital.

Abstrak: Integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan di pondok pesantren modern. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung digitalisasi administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan pendidikan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern, menganalisis tantangan implementasinya, serta mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari database Scopus, DOAJ, Dimensions, dan Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2017–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi berkembang dari fokus pada infrastruktur dan literasi digital menuju transformasi digital yang mencakup sistem informasi akademik, tata kelola pendidikan, evaluasi kurikulum berbasis data, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital sumber daya manusia, serta kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan. Di sisi lain, teknologi membuka peluang pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi berperan strategis dalam mendukung modernisasi dan peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren modern secara berkelanjutan.

Article History:

Received : 13-02-2026
Revised : 20-04-2026
Accepted : 28-04-2026
Online : 30-04-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i1.40056>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan yang saat ini dituntut mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat berbasis informasi. Menurut Ahyani & Dhuhani (2024) transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga mengubah sistem tata kelola pendidikan secara menyeluruh. Perubahan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek manajemen akademik, termasuk pengelolaan kurikulum. Harianto (2024) menjelaskan bahwa teknologi memungkinkan proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kurikulum dilakukan secara lebih efektif dan berbasis data. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pengelolaan kurikulum yang adaptif menjadi kebutuhan penting untuk menjawab perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lembaga pendidikan di era digital.

Pondok pesantren modern merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus mengalami perkembangan dalam aspek kelembagaan, sistem pembelajaran, dan pengelolaan pendidikan. Taufiq et al. (2025) mengatakan bahwa pesantren modern tidak lagi hanya berorientasi pada pembelajaran keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Perkembangan tersebut menyebabkan struktur kurikulum menjadi semakin kompleks dan memerlukan sistem pengelolaan yang lebih terorganisasi. Lestari (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Amin (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu pesantren mengelola berbagai komponen kurikulum secara lebih efisien. Kehadiran teknologi juga memungkinkan proses administrasi akademik, penyusunan program pembelajaran, serta evaluasi kurikulum dilakukan secara lebih sistematis sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan pesantren.

Integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pesantren modern menunjukkan perkembangan yang semakin pesat seiring meningkatnya transformasi digital di sektor pendidikan. Sitorus (2025) menjelaskan bahwa penggunaan platform digital seperti Learning Management System telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran dan kurikulum. Selain itu, Sihotang (2025) mengemukakan bahwa digitalisasi pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan sistem manajemen yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, teknologi digunakan untuk mendukung perencanaan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, pemantauan capaian pembelajaran, hingga evaluasi program pendidikan. Natavia (2025) menemukan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik dan memperkuat koordinasi antarunit pendidikan. Sementara itu, Latifah (2025) menegaskan bahwa teknologi berperan penting dalam menyediakan data yang akurat sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengelolaan kurikulum pesantren modern.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan Islam dan pesantren dengan fokus yang beragam. Penelitian oleh Fawaati (2022) yang melibatkan 200 mahasiswa aktif dan 50 staf administrasi menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan pengelolaan data kelembagaan, dengan 85% mahasiswa dan 70% staf merasakan penghematan waktu yang signifikan, sehingga proses pendaftaran mata kuliah yang sebelumnya memerlukan berjam-jam dapat diselesaikan hanya dalam hitungan menit. Digitalisasi dokumen pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas manajemen kurikulum dan pelayanan akademik, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Pujihastuti (2025) yang melaporkan bahwa implementasi teknologi digital

pada administrasi pendidikan menghasilkan penurunan waktu pemrosesan administrasi hingga 66%, penurunan biaya operasional hingga 75%, serta berkurangnya kesalahan data secara signifikan sekaligus meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi akademik. Selanjutnya, Sesmiarni (2025) melaporkan bahwa penggunaan platform digital mendukung proses monitoring dan evaluasi program pendidikan secara lebih terstruktur. Di sisi lain, Amelliya (2024) mengidentifikasi sejumlah kendala implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital sumber daya manusia. Temuan tersebut diperkuat oleh Fahmi (2024) yang menegaskan bahwa resistensi terhadap perubahan organisasi masih menjadi tantangan dalam proses transformasi digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola pendidikan pesantren.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan teknologi dalam lingkungan pesantren, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek pembelajaran, administrasi akademik, atau digitalisasi layanan pendidikan secara terpisah. Kajian yang secara khusus membahas integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern masih relatif terbatas dan belum menunjukkan gambaran yang komprehensif. Selain itu, hasil penelitian yang tersedia cenderung tersebar pada berbagai tema sehingga belum mampu menjelaskan secara sistematis bagaimana perkembangan tren integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pesantren. Kondisi tersebut juga menyebabkan pemahaman mengenai tantangan implementasi dan peluang pengembangannya masih belum terpetakan secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern, menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengeksplorasi peluang yang dapat dimanfaatkan guna mendukung transformasi dan peningkatan kualitas pendidikan pesantren di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada suatu topik secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern, menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengeksplorasi peluang pengembangan yang dapat mendukung peningkatan kualitas tata kelola pendidikan pesantren di era digital. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan kajian serta arah penelitian di masa mendatang.

Sumber data penelitian diperoleh dari publikasi ilmiah yang terindeks pada basis data Scopus, DOAJ, Dimensions, dan Google Scholar. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti *technology integration*, *curriculum management*, *Islamic boarding school*, *modern pesantren*, *digital transformation*, dan kata kunci lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Artikel yang diikutsertakan dalam kajian ini harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) dipublikasikan pada rentang tahun 2017–2025; (2) berupa artikel jurnal, prosiding, atau artikel ilmiah yang telah melalui proses penelaahan ilmiah; (3) membahas integrasi teknologi, manajemen kurikulum, transformasi digital pendidikan, atau pengelolaan pendidikan pesantren; (4) tersedia dalam teks lengkap; dan (5) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel tanpa akses teks lengkap, serta publikasi berupa opini, editorial, atau laporan nonilmiah. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

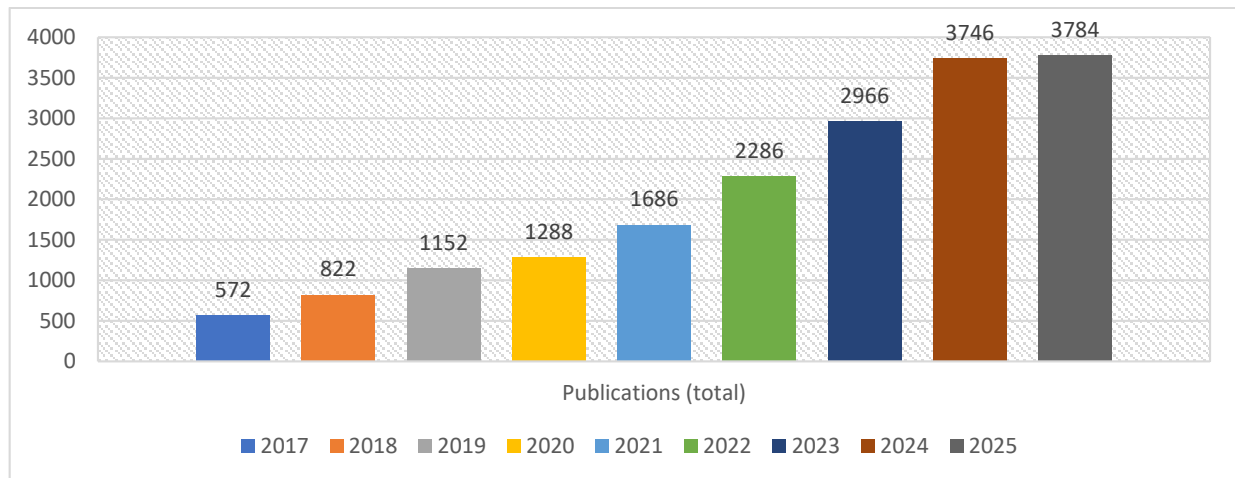
Tahap pertama adalah *problem formulation* yaitu merumuskan fokus penelitian terkait tren, tantangan, dan peluang integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern. Tahap kedua adalah *eligible criteria* yaitu menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar pemilihan literatur yang relevan. Tahap ketiga adalah *data selection* yaitu melakukan pencarian, identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tahap keempat adalah *data analysis* yaitu mengorganisasi dan mengelompokkan artikel berdasarkan tema, metode penelitian, temuan utama, serta kontribusi penelitian terhadap pengembangan pengelolaan kurikulum berbasis teknologi pada pesantren modern.

Tahap selanjutnya adalah *data interpretation and synthesis* yaitu menafsirkan serta mensintesis hasil-hasil penelitian yang telah terpilih untuk menemukan pola, kecenderungan, kesenjangan penelitian, tantangan implementasi, dan peluang pengembangan teknologi dalam pengelolaan kurikulum pesantren. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menyusun *conclusion and suggestion* yaitu menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh dan merumuskan rekomendasi bagi pengelola pesantren, pengambil kebijakan, maupun peneliti selanjutnya. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemetaan literatur yang komprehensif dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren publikasi ilmiah terkait integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern selama periode 2017–2025 menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap transformasi digital dalam lembaga pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, termasuk perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kurikulum yang semakin memerlukan dukungan sistem digital yang efektif dan adaptif. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai penelitian yang berupaya mengeksplorasi penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas tata kelola kurikulum serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pesantren modern. Selain itu, tren publikasi tersebut memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan arah penelitian, isu-isu yang menjadi perhatian utama, serta dinamika tantangan dan peluang yang muncul dalam proses

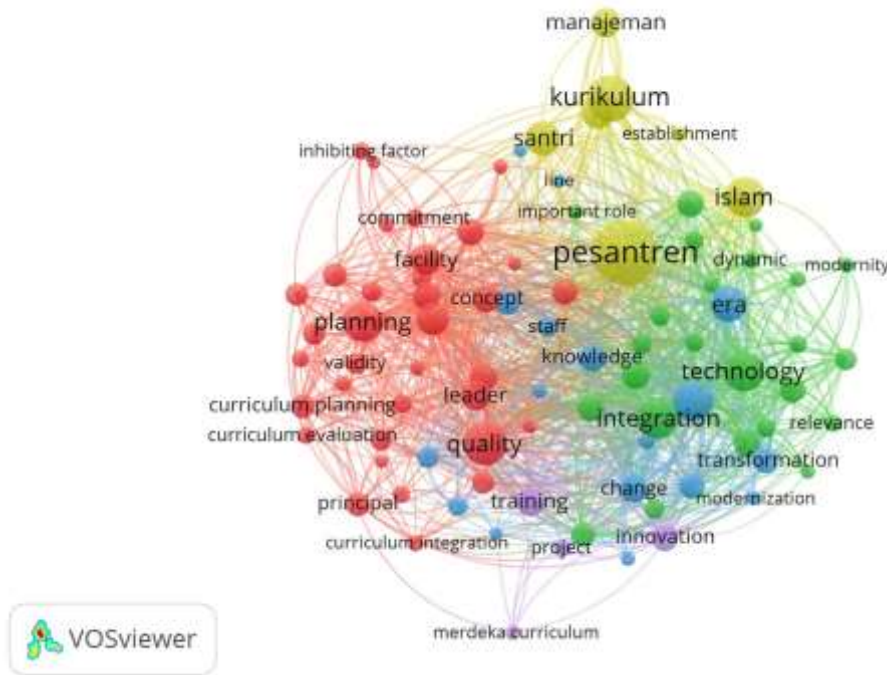
integrasi teknologi pada pengelolaan kurikulum. Visualisasi perkembangan publikasi ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi perkembangan publikasi topik utama

Gambar 2 menggambarkan tren publikasi ilmiah terkait integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum, transformasi digital pendidikan, dan lembaga pendidikan Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode 2017–2025. Jumlah publikasi meningkat secara konsisten dari 572 artikel pada tahun 2017 menjadi 3.784 artikel pada tahun 2025. Kenaikan tersebut mencerminkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap pemanfaatan teknologi dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan dan pengembangan kurikulum di era digital. Pertumbuhan publikasi yang semakin pesat setelah tahun 2020 juga menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi salah satu isu strategis dalam penelitian pendidikan, termasuk pada konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren modern. Sementara itu, jumlah publikasi pada tahun 2026 tercatat sebanyak 830 artikel, namun angka tersebut masih bersifat sementara karena proses indeksasi publikasi pada tahun berjalan belum sepenuhnya selesai.

Hasil penelusuran awal pada database Dimensions menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan menghasilkan 22.151 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan rentang publikasi tahun 2017–2025 sehingga diperoleh 20.940 dokumen yang relevan dengan periode penelitian. Tahap berikutnya adalah seleksi berdasarkan tipe publikasi artikel yang menghasilkan 19.452 dokumen, kemudian dilakukan penyaringan artikel berstatus *open access* sehingga diperoleh 19.132 publikasi. Hasil seleksi tersebut menunjukkan bahwa topik integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum dan transformasi digital pendidikan memiliki cakupan kajian yang luas serta terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dilakukan proses identifikasi dan seleksi lanjutan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, serta relevansi isi artikel dengan fokus kajian. Melalui tahapan tersebut, diperoleh 18 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya digunakan sebagai sumber utama dalam analisis SLR. Untuk memperoleh gambaran mengenai struktur, keterkaitan, dan kecenderungan tema penelitian yang berkembang dalam literatur tersebut, analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer dilakukan guna memetakan hubungan antarkata kunci yang muncul dalam publikasi terpilih, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Network Visualization Kata Kunci Penelitian

Gambar 3 menjelaskan bahwa kluster merah didominasi oleh kata kunci *planning*, *quality*, *leader*, *curriculum planning*, *curriculum evaluation*, *principal*, *curriculum integration*, *validity*, *facility*, *commitment*, *concept*, dan *inhibiting factor*. Kluster ini menggambarkan aspek manajerial dalam pengelolaan kurikulum yang berorientasi pada perencanaan, implementasi, evaluasi, serta penjaminan mutu pendidikan. Kehadiran kata kunci *planning* dan *quality* sebagai node yang cukup besar menunjukkan bahwa kualitas kurikulum masih menjadi fokus utama penelitian. Sementara itu, keberadaan kata kunci *leader*, *principal*, dan *commitment* mengindikasikan pentingnya kepemimpinan dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi pada kurikulum pesantren. Adanya kata kunci *facility* dan *inhibiting factor* juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana serta berbagai hambatan implementasi masih menjadi isu penting yang sering dibahas. Secara interpretatif, kluster ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam kurikulum pesantren tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas tata kelola, kepemimpinan, dan sistem evaluasi yang mendukung keberlanjutan inovasi pendidikan.

Kluster hijau terdiri atas kata kunci *technology*, *integration*, *transformation*, *modernization*, *innovation*, *change*, *dynamic*, *era*, *modernity*, *relevance*, dan *islam*. Kluster ini menggambarkan tema utama penelitian yang berfokus pada transformasi digital dalam pendidikan Islam. Kata kunci *technology* dan *integration* menjadi pusat keterhubungan dengan berbagai node lainnya, menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor strategis dalam proses modernisasi pesantren. Kehadiran kata kunci *innovation*, *change*, dan *transformation* memperlihatkan bahwa penelitian saat ini lebih banyak membahas bagaimana pesantren beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan era digital. Selain itu, kata kunci *relevance* dan *modernity* menunjukkan adanya upaya menjaga relevansi pendidikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Secara interpretatif, kluster ini menggambarkan bahwa integrasi teknologi telah berkembang menjadi instrumen utama dalam mendorong transformasi kelembagaan, inovasi pembelajaran, serta modernisasi pengelolaan pendidikan pesantren.

Kluster kuning mencakup kata kunci kurikulum, manajemen, santri, *establishment*, dan *important role*. Kluster ini menempatkan kurikulum sebagai inti dari pengelolaan pendidikan pesantren. Kata kunci kurikulum memiliki ukuran node yang besar dan berhubungan langsung

dengan berbagai klaster lain, menunjukkan perannya sebagai pusat integrasi seluruh aktivitas pendidikan. Kehadiran kata kunci *santri* mengindikasikan bahwa orientasi pengembangan kurikulum tetap diarahkan pada kebutuhan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Sementara itu, kata kunci *manajemen* dan *important role* menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan sistem pengelolaan yang efektif serta dukungan berbagai pemangku kepentingan. Interpretasi dari klaster ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis teknologi pada pesantren harus tetap berorientasi pada kebutuhan santri dan dikelola melalui sistem manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Klaster biru terdiri atas kata kunci *knowledge*, *staff*, *training*, dan beberapa node yang menghubungkan teknologi dengan implementasinya. Klaster ini menyoroti pentingnya sumber daya manusia dalam keberhasilan integrasi teknologi. Kata kunci *knowledge* dan *training* menunjukkan bahwa kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital kurikulum. Kehadiran kata kunci *staff* mengindikasikan bahwa proses digitalisasi tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga seluruh unsur organisasi pendidikan. Secara interpretatif, klaster ini menegaskan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi SDM merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pesantren modern.

Klaster ungu ditandai oleh kata kunci merdeka curriculum dan beberapa hubungan dengan *innovation* serta *project*. Klaster ini menggambarkan arah baru penelitian yang mengaitkan transformasi digital dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka. Keterhubungan antara inovasi dan kurikulum menunjukkan bahwa teknologi semakin diposisikan sebagai instrumen untuk mendukung fleksibilitas, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Interpretasinya adalah bahwa penelitian masa depan berpotensi mengarah pada kajian integrasi teknologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pesantren sebagai bentuk adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional. Untuk memperjelas pemetaan tematik ini, berikut adalah klasifikasi bidang penelitian, penulis, dan variabel kunci yang diidentifikasi dalam literatur, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Literatur Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Bidang atau Fokus	Nama-Nama Penulis	Insight / Variabel Riset yang Dibahas
1	Integrasi Teknologi dalam Perencanaan dan Evaluasi Kurikulum	Arum (2023); Agista & Hendrawati (2025); Amelia (2023)	Pemanfaatan sistem informasi pendidikan, basis data akademik, monitoring pembelajaran, evaluasi kurikulum digital, efektivitas pengelolaan pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
2	Transformasi Digital dalam Tata Kelola Pendidikan	Ropik & Rosadi (2025); Ananda & Nasution (2026); Lazwardi & Kurniawan (2025)	Digitalisasi administrasi pendidikan, sistem informasi akademik, efektivitas layanan akademik, koordinasi antarunit kerja, pengambilan keputusan berbasis data, akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.
3	Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Komitmen Organisasi dalam Transformasi Digital	Imaduddin (2024); Sumaryani et al. (2025); Khoeron, Maftuhah, Tobroni, & Faridi (2025)	Kepemimpinan visioner, manajemen perubahan, tata kelola pendidikan, komitmen organisasi, resistensi terhadap perubahan, serta kesiapan institusi dalam mengimplementasikan teknologi pada pengelolaan kurikulum.
4	Infrastruktur Teknologi dan Kompetensi Digital Sumber Daya Manusia	Bhavnani et al. (2017); Spante et al. (2018); Bahri (2019)	Ketersediaan infrastruktur teknologi, akses internet, sistem informasi pendidikan, literasi digital, kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, serta pelatihan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital pendidikan.

No	Bidang atau Fokus	Nama-Nama Penulis	Insight / Variabel Riset yang Dibahas
5	Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi	Andani et al. (2025); Yahman (2025); Hasmiza (2025)	Learning Management System (LMS), platform pembelajaran digital, pembelajaran interaktif dan kolaboratif, student-centered learning, integrasi ilmu keislaman dan teknologi, serta peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan Islam.
6	Implementasi Kurikulum Merdeka dan Modernisasi Pendidikan Pesantren	Tunas & Pangkey (2024); Saputra & Stiawan (2024); Azizah (2024)	Kurikulum Merdeka, pembelajaran adaptif, asesmen berbasis teknologi, penguatan kompetensi abad ke-21, modernisasi pendidikan pesantren, serta peningkatan kualitas lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat digital.

Tabel 1 menunjukkan hasil sintesis 18 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan kesamaan fokus kajian, penulis, serta variabel yang dibahas. Secara umum, penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern dapat dikelompokkan ke dalam enam bidang utama, yaitu integrasi teknologi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, transformasi digital dalam tata kelola pendidikan, kepemimpinan dan tata kelola organisasi, infrastruktur dan kompetensi digital sumber daya manusia, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta implementasi Kurikulum Merdeka dalam modernisasi pendidikan pesantren. Hasil pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek manajerial, tata kelola kelembagaan, pengembangan kompetensi digital, dan transformasi kurikulum. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pesantren merupakan isu multidimensional yang melibatkan faktor teknis, organisasi, dan pedagogis, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mendukung keberhasilan transformasi pendidikan di lingkungan pondok pesantren modern. Secara lengkap akan dibahas dalam pembahasan berikut ini.

1. Tren Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Integrasi teknologi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum menjadi salah satu tren yang semakin berkembang pada lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren modern. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses penyusunan kurikulum dilakukan secara lebih sistematis melalui penggunaan sistem informasi pendidikan, basis data akademik, serta platform kolaboratif yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Arum (2023), teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan melalui penyediaan informasi yang akurat dan mudah diakses. Dalam konteks evaluasi kurikulum, teknologi juga memungkinkan proses monitoring dan penilaian capaian pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik. Agista & Hendrawati (2025) menegaskan bahwa digitalisasi sistem pendidikan dapat meningkatkan efisiensi evaluasi dan mempercepat proses perbaikan kurikulum. Selain itu, Amelia (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan mampu mendukung pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Transformasi digital dalam tata kelola pendidikan pesantren ditandai dengan semakin luasnya penggunaan teknologi untuk mendukung berbagai aktivitas administrasi, manajemen akademik, dan pengelolaan kelembagaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren modern tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Ropik & Rosadi (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital membantu lembaga pendidikan Islam meningkatkan efektivitas pelayanan akademik dan memperkuat sistem pengelolaan informasi. Implementasi sistem informasi akademik, layanan administrasi berbasis daring, dan digitalisasi dokumen pendidikan menjadi bentuk nyata modernisasi tata kelola pesantren. Ananda & Nasution (2026) menemukan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan koordinasi antarunit kerja dan mempercepat proses pengambilan

keputusan. Sejalan dengan itu, Lazwardi & Kurinawan (2025) melalui penelitian kuantitatif dan kualitatif pada 50 institusi pendidikan yang telah menerapkan transformasi digital menemukan bahwa digitalisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi sebesar 45%, kecepatan pengambilan keputusan sebesar 60%, dan aksesibilitas layanan pendidikan sebesar 75%, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, kualitas layanan pendidikan, serta mendukung keberlanjutan pengembangan lembaga pendidikan modern.

Transformasi digital dalam pengelolaan kurikulum menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional menuju sistem yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses monitoring, evaluasi, administrasi akademik, pengelolaan informasi, serta pengambilan keputusan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Dalam konteks pondok pesantren modern, teknologi tidak lagi dipandang sebagai sekadar alat bantu operasional, melainkan sebagai instrumen strategis yang mendukung peningkatan efektivitas tata kelola pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi antarunit kerja, efisiensi administrasi, aksesibilitas layanan pendidikan, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi digital telah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung modernisasi pengelolaan kurikulum dan pengembangan lembaga pendidikan yang lebih responsif terhadap tuntutan era digital.

2. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, kepemimpinan, dan komitmen organisasi. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pimpinan lembaga memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, alokasi sumber daya, serta keberlanjutan program transformasi digital. Imaduddin (2024) menjelaskan bahwa dukungan kepemimpinan yang visioner menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi dan perubahan organisasi di lingkungan pesantren. Namun, proses integrasi teknologi sering menghadapi hambatan berupa resistensi terhadap perubahan, keterbatasan perencanaan strategis, dan lemahnya koordinasi antarunit kerja. Menurut Sumaryani et al. (2025), ketidaksiapan organisasi dalam mengelola perubahan dapat menghambat implementasi program digitalisasi pendidikan. Selain itu, Khoeron et al. (2025) menegaskan bahwa komitmen seluruh pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengelolaan kurikulum dan tata kelola pendidikan pesantren.

Tantangan lain yang banyak ditemukan dalam implementasi teknologi pada pengelolaan kurikulum pesantren adalah keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital sumber daya manusia. Ketersediaan jaringan internet, perangkat teknologi, serta sistem informasi yang memadai masih menjadi kendala di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di wilayah dengan akses teknologi yang terbatas. Bhavnani et al. (2017) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi dapat menghambat proses digitalisasi dan menurunkan efektivitas pemanfaatan sistem berbasis teknologi. Selain faktor infrastruktur, kompetensi digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi aspek yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi. Spante et al. (2018) menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital dapat mengurangi optimalisasi penggunaan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, Bahri (2019) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan digital guru dan staf agar mampu beradaptasi dengan tuntutan transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Tantangan integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat digital, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor

organisasi, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Dari sisi organisasi, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner, tata kelola yang efektif, komitmen institusi, serta kemampuan dalam mengelola perubahan secara terencana dan berkelanjutan. Integrasi teknologi sering kali menghadapi hambatan berupa resistensi terhadap perubahan dan budaya organisasi yang telah lama mengakar, sehingga proses digitalisasi memerlukan dukungan kebijakan yang kuat serta koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan. Di sisi lain, keterbatasan jaringan internet, perangkat teknologi, dan sistem informasi yang memadai masih menjadi kendala dalam implementasi teknologi di berbagai lembaga pendidikan. Tantangan tersebut semakin diperkuat oleh rendahnya kompetensi dan literasi digital tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi teknologi menuntut kesiapan organisasi yang matang, dukungan infrastruktur yang memadai, serta program pengembangan kompetensi digital yang berkelanjutan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pengelolaan kurikulum pesantren modern.

3. Peluang Pengembangan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren Modern

Perkembangan teknologi telah membuka berbagai peluang inovasi dalam pengembangan kurikulum dan penguatan proses pembelajaran di pondok pesantren modern. Integrasi teknologi memungkinkan kurikulum dirancang lebih fleksibel, adaptif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik pada era digital. Andani et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan platform digital dan *Learning Management System* (LMS) dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar yang beragam. Selain itu, Yahman (2025) menyatakan bahwa teknologi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pesantren, penggunaan teknologi juga berpotensi memperkuat integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern. Hasmiza (2025) menegaskan bahwa inovasi berbasis teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang baru bagi pondok pesantren modern untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan kurikulum. Menurut Tunas & Pangkey (2024), Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pesantren, penerapan kurikulum tersebut dapat dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lembaga. Saputra & Stiawan (2024) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Selain itu, Azizah (2024) menegaskan bahwa modernisasi pendidikan pesantren melalui pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan kualitas lulusan serta memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan masyarakat digital.

Teknologi memiliki potensi besar sebagai katalisator inovasi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern karena memungkinkan kurikulum dirancang secara lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan dunia kerja, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, tetapi juga membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi digital yang dibutuhkan pada era global. Selain itu, peluang pengembangan kurikulum berbasis teknologi semakin diperkuat oleh

implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lingkungan belajar. Dalam praktiknya, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi, asesmen berbasis data, pengembangan proyek pembelajaran, serta penguatan kompetensi peserta didik secara lebih personal. Kondisi ini memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan model pendidikan yang lebih inovatif, modern, dan berdaya saing tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas dan karakteristik utamanya.



Gambar 4. Roadmap Transformasi Digital Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Gambar 4 menunjukkan perkembangan fokus penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern yang mengalami evolusi secara bertahap dari tahun 2017 hingga 2025. Pada periode 2017–2018, penelitian lebih banyak berfokus pada aspek dasar digitalisasi pendidikan, terutama terkait infrastruktur teknologi dan literasi digital sebagai prasyarat implementasi teknologi. Selanjutnya, pada periode 2019–2020 perhatian penelitian mulai bergeser pada penguatan sumber daya manusia dan kesiapan organisasi dalam menghadapi transformasi digital. Memasuki periode 2021–2023, fokus kajian berkembang pada digitalisasi kurikulum dan tata kelola pendidikan melalui pemanfaatan sistem informasi, pengelolaan data, serta evaluasi pendidikan berbasis teknologi. Adapun pada periode 2024–2025, penelitian semakin mengarah pada transformasi digital yang lebih komprehensif melalui integrasi kepemimpinan digital, implementasi Kurikulum Merdeka, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta modernisasi pesantren. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kajian integrasi teknologi telah bergerak dari tahap kesiapan teknologi menuju pemanfaatan teknologi sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengelolaan kurikulum, tata kelola pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum pondok pesantren modern telah berkembang menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan yang mendukung perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada digitalisasi administrasi, tetapi telah berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, kualitas layanan akademik, koordinasi kelembagaan, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan integrasi teknologi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta belum optimalnya tata kelola dan kepemimpinan dalam mendukung transformasi digital. Di

sisi lain, perkembangan teknologi dan implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang besar bagi pesantren untuk mengembangkan sistem pengelolaan kurikulum yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik utamanya.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi kepemimpinan, integrasi teknologi, pengelolaan kurikulum, dan profesionalisme guru di lingkungan pesantren modern masih cenderung dilakukan secara parsial dan terpisah. Kesenjangan penelitian terlihat pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis pengaruh simultan strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi terhadap pengelolaan kurikulum serta profesionalisme guru dalam konteks pesantren modern yang menghadapi tuntutan transformasi pendidikan di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara strategi kepemimpinan dan integrasi teknologi dengan pengelolaan kurikulum dan profesionalisme guru guna menghasilkan model pengelolaan pendidikan pesantren yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

REFERENSI

- Agista, W., & Hendrawati, T. (2025). Transformasi Pendidikan Menuju Efisiensi dan Kesetaraan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 456–482. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.353>
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi digital dalam manajemen perkantoran pendidikan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Ameliya, R. P., Kusairi, R. A., & Ismail, I. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pelatihan Analisis Pekerjaan: Mengatasi Tantangan, Memaksimalkan Sumber Daya, dan Mengadaptasi Tren Global di Era Digital. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), 260–269. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2718>
- Amin, H. (2024). Pemberdayaan teknologi dalam manajemen pendidikan pesantren: Studi kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 520–530. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.745>
- Ananda, F. J. R., & Nasution, M. I. P. (2026). Implementasi ICT Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Organisasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 3(1). <https://doi.org/10.70134/identik.v3i1.980>
- Andani, S. N., Hanik, E. U., Ifana, S. L., & Kusumastuti, R. (2025). Pemanfaatan Digital Learning Dalam Pembelajaran. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 67–77. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v9i1.4938
- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Azizah, R. N. N. (2024). Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(6), 392–406. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/413>
- Bahri, S. (2019). Pendidikan madrasah berbasis 4.0 dalam bingkai manajemen mutu. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 115–154. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962>
- Bhavnani, S. P., Parakh, K., Atreja, A., Druz, R., Graham, G. N., Hayek, S. S., ... & Shah, B. R. (2017). Roadmap for innovation—ACC health policy statement on healthcare transformation in the era of digital health, big data, and precision health: a report of the American College of Cardiology Task Force on Health Policy Statements and Systems of Care. *Journal of the American College of Cardiology*, 70(21), 2696–2718. <https://www.jacc.org/doi/abs/10.1016/j.jacc.2017.10.018>
- Fahmi, T. (2024). Transformasi digital dan pengaruhnya terhadap budaya organisasi: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.70585/jumali.v1i2.46>
- Fawaati, T. M., Hartanto, M. B., & Hartanto, T. (2022). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Mahasiswa. *Jurnal Multimedia Dan Android (JMA)*, 3(2), 1–3. <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JMA/article/view/2120>
- Harianto, J. E. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 169–177. <https://jujurnal.com/index.php/ijrss/article/view/32>

- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164–177. <http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28068>
- Imaduddin, I. (2024). Model Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212–226. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1699>
- Khoeron, K., Maftuhah, M., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Tranformasi Kelembagaan Pesantren Tremas Adaptasi dan Inovasi di Era Digital. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 63–76. [10.32616/pgr.v9i1.501.63-76](https://doi.org/10.32616/pgr.v9i1.501.63-76)
- Latifah, U. (2025). Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Akademik pada Pondok Pesantren Modern. *EJORI: Educational Journal of Indonesia*, 1(2), 75–85. <https://ojs.madaniindonesia.com/index.php/EJORI/article/view/18>
- Lazwardi, D., & Kurinawan, M. A. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan: Meningkatkan Efisiensi Dan Aksesibilitas. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 22–30. <https://doi.org/10.24042/y5a4ad51>
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523>
- Natavia, D. S., Azainil, A., Haeruddin, H., & Buhari, M. R. (2025). Integrasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Mutu Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7063–7073. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8374>
- Pujihastuti, A., Ali, I. M., & Maknun, L. L. (2025). The impact of digital technology implementation on the efficiency of educational administration. *Gateway for Understanding Research in Education.*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.69855/guru.v1i2.338>
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Lembaga Pendidikan Islam: Challenges and Opportunities in the Implementation of Management Information Systems in Islamic Educational Institutions. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238–252. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388>
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam implikasinya terhadap pembelajaran di masa mendatang. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v5n1.p1-17>
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1624>
- Sihotang, D. H. (2025). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2536–2541. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7207>
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24. <https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jutek/article/view/108>
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: Systematic review of concept use. *Cogent Education*, 5(1), 1519143. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>
- Sumaryani, S., Abdullah, A., & Kamaluddin, L. A. (2025). Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Pada Satuan Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 6(2), 218–231. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/5319>
- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4), 105–116. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1671>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Yahman, M. N. (2025). Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri (JDN)*, 4(2), 250–263. <https://www.journal.uml.ac.id/index.php/JDN/article/view/4571>